

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang memiliki tekad dan keinginan kuat dalam belajar, akan mengerahkan kemampuannya meliputi waktu, tenaga, biaya, dan kesungguhan dalam mendapatkan target yang ingin dicapainya. Dalam mewujudkan tekadnya tersebut, seseorang dapat dilihat perkembangan aktivitas sehari-harinya. Kuat lemahnya tekad tergantung pada motivasi. Motivasi seseorang terhadap apapun, termasuk belajar adalah sangat penting dan fundamental. Motivasi adalah rotor penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu tersebut. Dari sini, semakin terasa wajar manakala setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan sekolah sehari-hari diharuskan menumbuh-kembangkan motivasi belajar. Dalam hal ini, dengan tegas dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab IV pasal 19 poin pertama, bahwa ” Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, ...”.<sup>1</sup> Berkaitan dengan ini, Sardiman berpendapat bahwa “Motivasi adalah daya gerak aktif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.<sup>2</sup> Rusdi memberikan catatan bahwa “Motivasilah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, dalam proses belajar, motivasi menduduki fase pertama dibandingkan fase-fase belajar yang lain”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam file pdf, hlm. 17.

<sup>2</sup> Sardiman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), hlm. 73

<sup>3</sup> Rusdi, ”Motivasi Belajar dalam Pandangan Islam dan Psikologi”. <http://www.sarmani.net/2014/11/motivasi-belajar-menurut-pandangan.html> - diakses 18 November 2020 pukul 09.00.

Kehadiran motivasi belajar bagi setiap individu yang tengah menuntut ilmu pengetahuan seperti setiap siswa dari suatu sekolah memang amat dibutuhkan. Dalam kegiatan belajar, kehadiran motivasi belajar dapat diposisikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dicanangkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Kehadiran motivasi belajar pada diri siswa merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri siswa untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi arah pada perilaku belajarnya. Kehadiran motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Kehadiran motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik, tetapi sekaligus mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Hanya saja, kehadiran motivasi belajar pada masing-masing siswa dari suatu sekolah adalah konjungtif; suatu saat dapat menguat dan suatu saat dapat melemah juga suatu saat dapat menghilang. Sehingga dari sini dapat dipahami, bahwa kondisi motivasi belajar masing-masing siswa dari hari ke hari adalah variatif, kondisi motivasi belajar antar siswa terjadi perbedaan. Maka agar kegiatan belajar mengajar dapat memberlangsungkan interaksi edukatif antara guru dengan para siswa dan sekaligus antar para siswa, perlu ada usaha-usaha dari para pihak pemegang peran sebagai motivator untuk senantiasa membangkitkan sekaligus menguatkan motivasi belajar para siswa.

Pihak yang sehari-hari dalam setiap pembelajaran di suatu sekolah diamanati memegang peran sebagai motivator adalah guru, seperti guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selaku pemegang peran sebagai motivator, sehari-hari guru diharuskan dapat mendorong para siswa agar senantiasa bergairah dan aktif belajar, tidak diperbolehkan terjadi pembiaran oleh guru atas fenomena-fenomena kemalasan belajar yang ditampakkan oleh sebagian dari para siswanya. Apabila guru menangkap fenomena kemalasan belajar dari di

antara para siswa; maka dalam upaya membangkitkan motivasinya, adalah guru dapat menganalisis hal-hal yang melatarbelakangi kemalasan belajarnya di sekolah sehingga guru dapat menemukan alternatif solusinya demi pengaktualisasian pergeseran pendekatan pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented approach*) ke arah pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented approach*)<sup>4</sup> yang sekaligus diikuti oleh pergeseran strategi pembelajaran dari strategi pembelajaran *expository* sebagai tingkatan terendah, bergeser ke arah strategi pembelajaran *discovery* sebagai tingkatan menengah, bergeser lagi ke arah strategi pembelajaran *inquiry* sebagai tingkatan tertinggi.<sup>5</sup> Apabila guru di sekolah ketika membangkitkan motivasi belajar para siswa diikuti oleh pergeseran pendekatan pembelajaran juga pergeseran strategi pembelajaran seperti itu, berarti guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah sejalan dengan amanat menteri agama sebagai termaktub dalam Keputusan Menteri Agama Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, bahwa "..., strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pebelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar".<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dalam kurikulum 2013, pembelajaran dengan *student oriented approach* diaktualisasikan melalui *scientific approach*. Lihat, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, dalam file pdf, hlm. 3; *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, dalam file pdf, hlm. 3; *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, dalam file pdf, hlm. 2-3.

<sup>5</sup> Lihat, Sri Anitah W, *Modul 1 Strategi Pembelajaran*, dalam file pdf, hlm. 6-10 untuk paparan secara sederhana mengenai strategi pembelajaran *expository*, *discovery*, *inquiry*.

<sup>6</sup> *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, dalam file pdf, hlm. 300.

Kinerja guru mengemban peran sebagai motivator dalam setiap pembelajaran di sekolah lazim dipandang menarik perhatian kalangan civitas akademika untuk menelitinya dengan hasil penelitian yang di kemudian hari dapat dimanfaatkan sebagai acuan oleh peneliti lain, seperti yang dilaksanakan oleh Choirul Andayani dengan fokus penelitian pertama “Bagaimana penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diaktualisasikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?”, diperoleh hasil penelitian :

Penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang ditempuh oleh jajaran guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ngunut Tulungagung adalah melalui : a. Penerapan pembelajaran teoritik dan praktik. b. Penerapan pendekatan personal dalam pembelajaran.c. Pembiasaan shalat dluha berjama’ah dan shalat dzuhur berjama’ah dengan pemberlakuan absensi khusus. d. Pembiasaan pembacaan shalawat irfan untuk mengawali pelajaran. e. Penerapan metode pembelajaran yang variatif (seperti : ceramah, cerita, nasehat, tanya jawab, diskusi, pujian, hukuman).f. Penerapan model pembelajaran yang *up-to-date* (seperti : model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran inkuiri). g. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai (seperti : LCD, dll). h. Penciptaan persaingan sehat antar siswa. i. Penciptaan situasi belajar yang kondusif. j. Perlakuan terhadap siswa secara adil.<sup>7</sup>

Setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan sekolah juga diharuskan dapat mencapai hasil belajar sebagai penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu melalui segala aktifitas belajar yang menjadi bagian dari persyaratan menyongsong masa depan yang semakin sarat persoalan. Di sana, setiap guru amat mengharapkan setiap siswa dapat mencapai hasil belajar sebagai bagian dari keberhasilan dalam memberikan perhatian dan bimbingan. Dinyatakan oleh Aina Mulyana bahwa “Setiap pendidik tentu sangat mengharapkan anak didiknya agar berhasil seoptimal mungkin baik pada jalur

---

<sup>7</sup> Choirul Andayani, ”Penguatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam [Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Ngunut Tulungagung]”, *Skripsi*, [Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016], dalam file pdf, hlm. xv-xvi dan 127-128.

akademik maupun nonakademik”.<sup>8</sup> Harapan ini dapat dimaklumi, mengingat bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mendinamisasikan potensi-potensi diri sekaligus kepribadiannya. Tentu saja, termasuk mencapai hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islām.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan-kegiatan belajar dari setiap siswa dalam suatu pembelajaran yang dapat memberlangsungkan interaksi edukatif antara guru dengan para siswa dan sekaligus antar para siswa pada lingkungan pergaulan yang saat ini telah memasuki era-globalisasi dengan kecenderungan tanpa batas pergaulan melalui produk-produk mutakhir lagi canggih dari modernisasi teknologi informasi dan telekomunikasi. Belajar merupakan proses yang diaktualisasikan masing-masing siswa untuk mendapatkan penguasaan aneka competencies berkaitan dengan sciences, skills, and attitude secara bertahap dan berkelanjutan dalam suatu pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 dinyatakan bahwa : Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.<sup>9</sup> Sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dinyatakan dengan simbol tertentu pada masing-masing siswa dalam suatu pembelajaran setelah dilakukan pengukuran melalui penggunaan instrumen tertentu yang dipandang relevan. Kondisi hasil belajar yang dinyatakan dengan simbol tertentu pada masing-masing siswa tentu saja variatif, kondisi hasil belajar antar siswa terjadi perbedaan.

---

<sup>8</sup> ”Prestasi Belajar Siswa, Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa”, <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html> - diakses 18 November 2020 pukul 09.00 .

<sup>9</sup> *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 ...*, dalam file pdf, hlm. 3.

Faktor internal dan eksternal individu lazim mempengaruhi kondisi individu dalam mengaktualisasikan sesuatu yang diharuskan. Sehingga, antara suatu keharusan dapat berpengaruh terhadap suatu keharusan yang lain. Suatu misal, motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Dalam hal ini, Akhmad Sudrajat menyatakan bahwa “Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau hasil belajar siswa”.<sup>10</sup> Dan Sukri Anto memberikan pernyataan, bahwa “... dengan adanya usaha yang tekun dan terutrama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan mendapat hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya”.<sup>11</sup> Berpijak pada dua pernyataan ini, maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islām dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Peneliti akan mengambil lokasi penelitian di Satuan Kerja Pemerintah Provinsi Jawa Timur yakni Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Blitar. Salah satu motif peneliti mengambil lokasi penelitian ini, karena sekolah ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri paling baru di Kota Blitar yang berdiri pada tahun 2011. Selain itu, menurut regulasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 yang mengatur system penerimaan peserta didik baru (PPDB) berdasarkan zonasi jarak rumah terhadap lokasi sekolah, sehingga menghilangkan sekat antara SMAN 1 Blitar yang terkesan favorit dengan SMAN 4 Blitar yang terkesan sekolah baru.

Mengingat bahwa para siswa merupakan pihak yang dipersiapkan menjadi generasi penerus memperjuangkan cita-cita kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama di masa mendatang yang semakin sarat problematika; maka paparan di atas secara akademis amat menarik perhatian penulis sekaligus

---

<sup>10</sup> Akhmad Sudrajat, ”18 Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/11/tips-memotivasi-siswa-untuk-belajar/> - diakses 18 November 2020 pukul 09.00.

<sup>11</sup> Sukri Anto, “Usaha Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat”, <http://buttatoa-btg.blogspot.co.id/2012/05/skripsi-usaha-guru-agama-islam-dalam.html> - diakses 18 November 2020 pukul 09.00.

mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut lagi lebih mendalam dan hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan diberi judul “Pengaruh Penguatan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islām di Kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Blitar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, termasuk judul skripsi sebagai permasalahan umum apabila dicermati dengan seksama, maka dapat dikenali dan diidentifikasi sub masalah yang relatif banyak seperti di bawah ini.

1. Penguatan motivasi belajar yang apabila hasil penelitian Choirul Andayani dijadikan sebagai acuan oleh penulis; maka secara sederhana penguatan itu terdiri dari bagian-bagian :
  - a. Penerapan pembelajaran teoritik dan praktik.
  - b. Penerapan pendekatan personal dalam pembelajaran.
  - c. Pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah.
  - d. Pembiasaan pembacaan shalawat Irfan untuk mengawali pelajaran.
  - e. Penerapan metode pembelajaran yang variatif.
  - f. Penerapan model pembelajaran yang *up-to-date*.
  - g. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai seperti LCD.
  - h. Penciptaan persaingan sehat antar siswa.
  - i. Penciptaan situasi belajar yang kondusif.
  - j. Perlakuan siswa secara adil.
2. Hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islām.
3. Pengaruh poin 1 dan dari bagian-bagiannya terhadap poin 2 :
  - a. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui penerapan pembelajaran teoritik dan praktik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.

- b. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui penerapan pendekatan personal dalam pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
- c. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
- d. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui pembiasaan pembacaan shalawat irfan untuk mengawali pelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
- e. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
- f. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui penerapan model pembelajaran yang *up-to-date* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
- g. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai seperti LCD terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
- h. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui penciptaan persaingan sehat antar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
- i. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui penciptaan situasi belajar yang kondusif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
- j. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui perlakuan siswa secara adil terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.

### C. Pembatasan Masalah

Agar secara akademik terjadi pembahasan yang intensif lagi mendalam, maka terhadap sekian sub masalah yang dikenali dan diidentifikasi di atas perlu dipilih dan dibatasi menjadi beberapa sub-masalah (B.3 abjad e, j, k) sebagai di bawah ini yang selanjutnya dijadikan sebagai masalah utama yang nyata-nyata diteliti lebih lanjut melalui penelusuran data literer pada berbagai sumber dan penelusuran dunia maya internet serta penelitian lapangan.

1. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
2. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui perlakuan siswa secara adil terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
3. Pengaruh penguatan motivasi belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang variative dan melalui perlakuan siswa secara adil terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.

### D. Permasalahan Penelitian

Berpijak pada pembatasan masalah di atas, maka dapat penulis susun rumusan masalah yang akan diteliti dalam bentuk kalimat interogatif seperti di bawah ini.

1. Adakah pengaruh dan berapa besar pengaruh penguatan motivasi belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar ?.
2. Adakah pengaruh dan berapa besar pengaruh penguatan motivasi belajar melalui perlakuan siswa secara adil ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar ?

3. Adakah pengaruh dan berapa besar pengaruh penguatan motivasi belajar (X) melalui penerapan metode pembelajaran yang variative ( $X_1$ ) dan melalui perlakuan siswa secara adil ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar ?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini dapat dikemukakan dengan redaksi yang sederhana tetapi secara metodologis dapat diukur melalui aktifitas penelitian, seperti di bawah ini.

1. Untuk mengetahui besar pengaruh penguatan motivasi belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh penguatan motivasi belajar melalui perlakuan siswa secara adil ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh penguatan motivasi belajar (X) melalui penerapan metode pembelajaran yang variative ( $X_1$ ) dan melalui perlakuan siswa secara adil ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh para pihak terkait dari kalangan civitas akademika maupun kalangan lain untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai di bawah ini.

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan pengaruh penguatan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan pembinaan penguatan motivasi belajar para siswa dan pembinaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar terjadi peningkatan hasil belajar mereka.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat penguasaan berbagai unsur kompetensi guru demi realisasi tugas dan beban kerja guru agar di masa mendatang dapat menjadi guru yang semakin profesional dalam mendampingi para siswa dalam memperkokoh kehadiran motivasi belajar dan mengokohkan hasil belajar, agar tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap dan berkelanjutan secara selaras, serasi dan berimbang.

### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para siswa sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh kehadiran motivasi belajar berkaitan dengan program-program intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah agar memiliki sifat *syajā'ah* yang semakin kuat untuk menghadapi masalah yang kian kompleks lagi multi-dimensi dalam berbagai segi kehidupan yang saat ini lingkungan pergaulan secara nasional Indonesia berada di era reformasi dan secara internasional berada di era globalisasi plus era revolusi industri 4.0 sehingga mereka mendapatkan hasil belajar yang mencemerlangkan masa depan dunia dan akhirat.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para peneliti yang akan hadir di masa mendatang sebagai salah satu rujukan dan acuan dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan,

kendati barangkali dengan menerapkan paradigma dan pendekatan yang berlainan.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalah-pahaman dan salah penafsiran ketika membaca judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan penegasan beberapa istilah yang termuat di dalamnya secara konseptual dan secara operasional seperti di bawah ini.

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Pengaruh**

Secara leksikal, pengaruh adalah “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang di mana dari daya tersebut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.<sup>12</sup>

Apabila dikaitkan dengan judul skripsi, berarti pengaruh ini adalah sebuah daya yang muncul dan dari kemunculannya tersebut mempengaruhi watak ataupun perbuatan seseorang seperti siswa yang kemudian dapat mewarnai hasil belajarnya.

#### **b. Penguatan**

Secara leksikal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan penguatan adalah “proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan”.<sup>13</sup> Dan di sana dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan menguatkan adalah “menjadikan kuat, mengukuhkan, meneguhkan”.<sup>14</sup> Dengan ini, berarti penguatan dapat disinonimkan dengan pengukuhan, peneguhan, penggalangan, dan pengkonsolidasian.

---

<sup>12</sup> Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hlm. 536.

<sup>13</sup> Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 534.

<sup>14</sup> *Ibid* ..., hlm. 534.

c. Motivasi belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan motivasi, adalah “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”.<sup>15</sup>

Husnaini Usman menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah “... proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu”.<sup>16</sup> Hamdani Bakran Adz-dzakiey menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah “...kuatnya dorongan (dari dalam diri manusia) yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, yang kemudian hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkannya pada suatu tujuan atau tujuan-tujuan tertentu”.<sup>17</sup>

Dalam wikipedia, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi, adalah “proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya”.<sup>18</sup> Spesifikasi pengertian motivasi yang dinukil dari wikipedia adalah pada unsur intensitas yang terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, pada unsur arah yang terkait dengan pencapaian tujuan sebagai hasil, dan pada unsur ketekunan yang terkait dengan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya. Unsur intensitas, unsur arah, dan unsur ketekunan pada suatu motivasi adalah merupakan satu kesatuan, antara satu dengan lainnya tidak boleh diceraiberaikan.

---

<sup>15</sup> *Ibid* hlm. 666.

<sup>16</sup> Husnaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Proses Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 225.

<sup>17</sup> Hamdani Bakran Adz-dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta; Al-Manar, 2008), hlm. 341.

<sup>18</sup> “Motivasi”, *online* : <https://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi> - diakses 25-11-2020.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan belajar, adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.<sup>19</sup>

Dalam pandangan Siti Zubaidah, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah ”... keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.<sup>20</sup>

d. Penguatan Motivasi Belajar

Berdasarkan pijakan teori yang termaktub dalam anak sub-bab penguatan dan motivasi belajar, maka dapat dijadikan kesimpulan bahwa penguatan motivasi belajar dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan penguatan dalam judul skripsi ini adalah proses yang ditempuh oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk mengukuhkan lagi meneguhkan motivasi belajar. Atau dengan ungkapan lain dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan penguatan dalam judul skripsi ini adalah langkah-langkah yang dapat dimasukkan ke dalam variabel bebas sebagai pengukuhan, peneguhan, penggalangan, dan pengkonsolidasian dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah agar motivasi belajar siswa dapat menjadi kuat, kokoh, kukuh, teguh, tekun, stabil; tidak gampang melemah.

e. Hasil belajar

Menurut pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh

---

<sup>19</sup> Tim, *Kamus ...*, hlm. 14.

<sup>20</sup>Siti Zubaidah, ”Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam”, <http://contohmakalah4.blogspot.co.id/2012/12/motivasi-belajar-dalam-perspektif-islam.html> - diakses 25-11-2020.

pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.<sup>21</sup> Suryabrata, hasil belajar merupakan “kegiatan evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu dan hasilnya berupa angka”.<sup>22</sup> Apabila dikaitkan dengan judul skripsi, hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil dari sekian aktivitas belajar para siswa dalam suatu pembelajaran pada semester tertentu setelah dilakukan penilaian yang didokumentasikan dalam buku rapor siswa.

f. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan dalam lembaga pendidikan formal semisal di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Secara tegas, dalam lampiran III bab I-A dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dinyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.<sup>23</sup>

g. Sekolah Menengah Atas Negeri

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggara Pendidikan pada Bab I Pasal 1 poin 13 dinyatakan, bahwa : “Sekolah Menengah Atas, yang selanjutnya disingkat SMA, adalah salah satu bentuk satuan

---

<sup>21</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam file pdf, hlm. 18.

<sup>22</sup> Ilhamsyah, “Pengaruh Efikasi Diri, Metakologi dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wajo”, (Makasar: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, Volume 1 No. 1 Juni Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014), hlm. 12.

<sup>23</sup> *Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, dalam file pdf, hlm. 1.

pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs”.<sup>24</sup>

Dalam era reformasi, penanggung jawab pengelolaan Sekolah Menengah Atas Negeri yang lazim disebut secara singkat SMAN adalah Pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) dan Pemerintah Daerah.

Dari paparan di atas, maka dapat dirumuskan penegasan istilah secara konseptual, bahwa yang dimaksud dengan pengaruh penguatan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, adalah tingkat hubungan sebab-akibat antara intensitas penguatan motivasi belajar yang diaktualisasikan oleh guru melalui aktivitas tertentu terhadap hasil belajar yang ditunjukkan intensitas skor hasil penilaian oleh guru sebagai didokumentasikan dalam buku rapor siswa.

## **2. Secara Operasional**

Berpijak pada rumusan penegasan istilah secara konseptual di atas penelitian dengan judul “Pengaruh Penguatan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI MIPA Sekolah Menengah Negeri 4 Blitar”, yang akan mengungkapkan keterkaitan antara pengaruh penguatan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penguatan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, adalah tingkat hubungan sebab-akibat antara intensitas penguatan motivasi belajar yang diaktualisasikan oleh guru melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif dan melalui perlakuan siswa secara adil yang diteliti melalui angket berskala ordinal terhadap hasil belajar yang ditunjukkan intensitas

---

<sup>24</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, dalam file pdf, hlm. 4.

skor hasil belajar sebagai didokumentasikan dalam buku rapor siswa, kemudian hasil penelitian itu dianalisis dengan teknik statistik regresi.

## H. Sistematika Penulisan

Karya tulis ilmiah seperti skripsi harus disajikan dengan mengikuti sistematika pembahasan tertentu. Oleh sebab itu perlu dipaparkan sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai wujud karya tulis yang ilmiah, sehingga peneliti membagi menjadi tiga bagian utama seperti di bawah ini.

Bagian awal, meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) pembatasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) manfaat hasil penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.
2. BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (a) pengertian motivasi, (b) urgensi motivasi, (c) teori motivasi (d) pengertian motivasi belajar, (e) karakteristik motivasi belajar, (f) klasifikasi motivasi belajar, (g) urgensi motivasi belajar, (h) prinsip motivasi belajar, (i) peran guru di sekolah sebagai motivator, (j) penguatan motivasi belajar, (k) penguatan motivasi belajar dalam perspektif Islam, (l) aspek-aspek penguatan motivasi belajar yang diteliti, (m) pengertian hasil belajar, (n) karakteristik hasil belajar, (o) klasifikasi hasil belajar, (p) urgensi hasil belajar, (q) hasil belajar dalam perspektif islam, aspek-aspek hasil belajar yang diteliti, (r) pengaruh penguatan motivasi belajar terhadap hasil belajar, (s) hasil penelitian terdahulu, (t) anggapan dasar, (u) hipotesis penelitian dan uji signifikansi, (v) alur penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pola dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) data, sumber data, variable dan pengukurannya, (d) metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data, (f) prosedur penelitian.

4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian Lapangan, terdiri dari: (a) penyajian data hasil penelitian, (b) analisis data dan hasil uji signifikansi, (d) pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) surat ijin penelitian, (e) surat keterangan pelaksanaan penelitian, (f) daftar riwayat hidup.

)radar(